

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat pada segala bidang khususnya pada bidang pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada saat ini, penting dalam mengembangkan kemampuan untuk bersaing di era modern atau abad ke-21. Berdasarkan teori-teori yang ada, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi sebuah pola serta model pembelajaran dalam bidang pendidikan, tidak hanya itu perkembangan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas atau nilai sumber daya manusia. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, pendidikan sangat penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam membentuk peserta didik yang diharapkan sehingga menjadi manusia yang produktif. Pendidikan harus mampu menumbuhkan generasi muda yang unggul, berdaya saing dan mampu mewujudkan kesejahteraan bagi setiap negara dan dunia.

Pemerintah telah melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui pengambilan kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 Revisi, Kurikulum 2013 Revisi menekankan pentingnya siswa berpikir HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menerapkan pengolahan dalam kegiatan mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk sesuatu hal. Dalam Kurikulum 2013 Revisi ini siswa diharapkan agar lebih aktif mengembangkan sikap kemandiriannya pada saat belajar agar meningkatkan hasil belajar, namun kenyataannya apabila dibandingkan dengan negara-negara di Asia, Indonesia masih tertinggal jauh.

Tabel 1. 1
Education Index 2019 Human Development Report

Country	Education Index
Singapura	0,844
Malaysia	0,726
Brunei Darussalam	0,702
Thailand	0,682
Philiphina	0,678
Indonesia	0,650

Sumber: Human Development Report 2019
(<http://hdr.undp.org/en/indicators/103706#>)

Berdasarkan *Education Index* pada tahun 2019, Indonesia berada pada posisi keenam di ASEAN dengan skor 0,650. Skor tertinggi diraih oleh Singapura, sebesar 0,844. Peringkat kedua diraih oleh Malaysia 0,726 lalu disusul oleh Brunei Darussalam 0,702, keempat diraih oleh Thailand 0,682 dan kelima diraih oleh Philiphina 0,678. Berdasarkan data *education indeks*, pendidikan negara Indonesia relatif tertinggal bila dibandingkan dengan negara di ASEAN.

Menyikapi hal tersebut sudah seharusnya Indonesia memperhatikan sektor pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, karena pendidikan merupakan salah satu proses pembangunan suatu negara, dimana siswa sudah seharusnya dapat meningkatkan hasil belajarnya untuk meningkatkan kualitas diri dan keterlibatan pada peningkatan mutu pendidikan Indonesia.

Suatu keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar, bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Winataputra dalam Purwoko & Priyanto (2016, hlm. 113) menyatakan “Hasil belajar adalah bukti keberhasilan siswa yang sudah dicapai, dimana setiap aktivitas belajar bisa membawa perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar mencakup keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar”. Pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui taraf pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil belajar siswa dapat

dilihat dalam melaksanakan ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). UTS dan UAS menjadi tolak ukur keberhasilan yang dilihat pada setiap tahapannya yang merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat naik kelas atau bisa melanjutkan ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Paundan 3 Bandung semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan rendah, berikut data yang didapat melalui nilai ulangan harian:

Tabel 1. 2
Penilaian Akhir Semester Kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3
Tahun Ajaran 2020-2021

Nilai	Kelas			Frekuensi (orang)	KKM
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3		
93-100	-	-	-	-	75
84-92	-	-	-	-	
75-83	1	10	6	17	
<75	31	21	24	76	
Jumlah	32	31	30	93	

Sumber : Data Sekolah

Dilihat berdasarkan pencapaian nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi SMA Pasundan 3 Bandung pada tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam mata pelajaran ekonomi SMA Pasundan 3 Bandung tergolong masih rendah, hal ini membuktikan bahwa siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran belum mampu dalam pencapaian kompetensi yang sudah diterapkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bahwa hasil belajar yang rendah ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama yaitu siswa kurang memahami *self regulated learning* sehingga tidak dapat secara aktif mengelola kegiatan belajarnya, siswa juga tidak dapat memotivasi dirinya untuk belajar. Hal ini bisa dilihat masih banyak siswa yang tidak mengikuti Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) melalui *zoom-meeting* serta masih banyak siswa yang telat dalam pengumpulan tugas-tugasnya serta bisa dilihat dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka untuk meningkatkan kegiatan pada proses pembelajaran di sekolah, diperlukan suatu pendorong, penggerak dan pengaruh perbuatan belajar.

Gagne (2010, hlm. 129) mengatakan, “Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (fisologis, intelegensi/kecerdasan, sikap bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (tinggi, sedang dan rendah)”.

Terdapat banyak hal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang optimal salah satunya menggunakan kemampuan untuk bisa mengatur dirinya dalam sebuah kegiatan. Siswa harus bisa mengatur kehidupan dirinya sendiri dengan baik, mulai dari merencanakan dan memiliki target yang akan dicapai, dengan mengatur kehidupan dirinya sendiri secara baik sehingga siswa mampu menjalannya bahkan dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar, terdapat aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar dimana siswa harus dapat mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya secara aktif, bertanggung jawab dan mandiri. Dalam proses belajar, dikenal dengan suatu istilah *self regulated learning* sebagai sebuah regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar.

Menurut Krisyanti (2020, hlm. 15) *Self Regulated Learning* (SRL) “Didefinisikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam perilaku belajar seseorang, dimana siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk degerakan secara sistematis sehingga menuju pencapaian tujuan siswa sendiri”. Secara metakognitif, *self regulated learning* merencanakan pembelajaran mandiri, mengatur, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan yang berbeda dari apa yang dipelajari. Dari segi motivasi, mereka merasa diri mereka mampu (*self efficacious*) dan mandiri (*outonomous*). Ditinjau dari segi tingkah laku (*behaviorly*) mereka memilih,

mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang terbaik, sehingga mempengaruhi tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran, terutama penerapan strategi *self regulated learning* adalah faktor kondisi internal (individu) dan eksternal (lingkungan). *Self regulated learning* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya dimana keberhasilan ini biasanya dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar yang mereka capai.

Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri atau *self regulated learning* dengan tepat dalam mengatur kewajibannya sebagai seorang siswa atau pelajar, maka dapat memunculkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar, akan selalu berusaha untuk mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan membuat siswa berusaha untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya sehingga dapat mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan, salah satu bukti nyata dalam motivasi belajar adalah *self regulated learning* yang baik pada proses belajar siswa.

Hal diatas didukung oleh teori Putra dkk (2019, hlm. 259) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh, kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *self regulated learning* membuktikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Rabian dkk (2017, hlm. 8) mengatakan terdapat masalah yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, dan kurang tingkat kemampuan berfikir siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hamonagan dan Widyarto (2019, hlm. 6) Mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dirgantini (2020, hlm. 84) mengatakan bahwa adanya pengaruh antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat masalah pada pada hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa masih dikatakan rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran, kurang tingkat kemampuan berfikir siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan faktor external yaitu

masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, metode tersebut membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang digunakan oleh penulis pada penelitian terdahulu yakni menerapkan *self regulated learning*, dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Regulasi diri atau *self regulated learning* merupakan salah satu yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan memberikan arahan pada kegiatan belajar belajar siswa sehingga dapat memunculkan motivasi untuk belajar. Dari hal dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan suatu proses pembelajaran yang ada pada siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung mengenai kemampuan mengatur diri dalam proses belajar sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka judul penelitian ini adalah ”*Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai *self regulated learning* pada siswa sehingga belum banyak siswa yang melakukan regulasi diri untuk membantu keberhasilan dalam proses belajar.
2. Hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran ekonomi yang masih tergolong rendah.
3. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik faktor kondisi internal (person atau individu) maupun kondisi eksternal (lingkungan).

C. Batasan & Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Mata pelajaran yang diteliti pada mata pelajaran ekonomi yaitu Indeks Harga dan Inflasi.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif yaitu ulangan harian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *self regulated learning* siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi?
3. Adakah pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikembangkan pada latar belakang masalah dan telah dijabarkan pada rumusan masalah. Berikut ini adalah tujuan penelitian “Pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Study survey pada kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung)”, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui *self regulated learning* di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada pembelajaran indeks harga dan inflasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori hasil belajar yang sebagaimana dikemukakan oleh Gagne (2010, hlm. 129) mengatakan, “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (fisologis, intelegensi/kecerdasan, sikap bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (tinggi, sedang dan rendah)” sehingga dapat membantu dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan ekonomi sehingga dapat berdampak pada prestasi akademik terbaik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Dapat memberikan arahan kebijakan pemerintah untuk pengembangan kebijakan penilaian hasil belajar siswa SMA dalam mata pelajaran ekonomi untuk di terapkan dan dianjurkan berdasarkan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan atau guru dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah..

3. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk sekolah mengenai kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pendidik
 1. Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pendidik
 2. Menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa
 3. Sebagai bahan evaluasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang pentingnya memahami pengaturan diri yang dinamakan *self regulated learning* dalam proses belajar agar siswa dapat memahami perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

- a. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Untuk menambah bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi lainnya mengenai proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dilihat dari tingkat *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian, maka istilah-istilah itu dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *Online*) “Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan”.

2. *Self Regulated Learning*

Menurut Krisyanti (2020, hlm. 15) *Self Regulated Learning* (SRL) diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam perilaku belajar seseorang, dimana siswa dapat mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakan secara sistematis sehingga tujuan siswa tercapai.

3. Hasil Belajar

Menurut Udin S. Winataputra dalam Purwoko & Priyanto (2016, hlm. 113) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai, dimana setiap kegiatan belajar dapat membawa perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar”.

Memperhatikan definisi oprasional di atas, maka dimaksud dengan “**Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**” pada penelitian ini adalah *self regulated learning* akan mendorong siswa agar

mengikuti pembelajaran secara proaktif sehingga ada perubahan karakter sebagai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa :

“Pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah penelitian yang sedang terjadi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang permasalahan penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Masalah timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapatkan gambaran arahan permasalahan dan pembahasan”.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) bahwa :

“Kajian teori berisi uraian deskripsi teori yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu yang sudah sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) menjelaskan, “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data”.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 45) menjelaskan, “Dalam bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 47) menjelaskan, “Dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus berupa jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian serta saran penulis yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya”.